

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa awal pernikahan idealnya dipenuhi dengan penyesuaian intensif dan pembangunan fondasi kebersamaan fisik. Namun, saat ini, tren tuntutan karier atau pekerjaan profesional seringkali memaksa pasangan suami istri baru untuk langsung dihadapkan pada tantangan menjalani hubungan jarak jauh. Dalam konteks pasangan baru LDR (*Long Distance Relationship*), absennya interaksi tatap muka yang intensif seperti kontak fisik, bahasa tubuh, dan kegiatan sehari-hari bersama secara langsung menjadikan komunikasi sebagai satu-satunya pilar utama untuk menjaga keintiman dan menyelesaikan konflik. Kegagalan dalam mengelola komunikasi yang efektif dalam kondisi LDR ini sangat rentan memicu kesalahpahaman, kecurigaan, dan berkurangnya kedekatan emosional. Studi ini secara khusus memfokuskan pada analisis pola dan strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pasutri baru yang seharusnya masih berada dalam fase adaptasi dalam mempertahankan keharmonisan mereka di tengah keterbatasan fisik akibat tuntutan karir.

Realitas yang semakin umum dalam kehidupan pernikahan modern, tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh tuntutan karir, profesionalisme, atau penempatan kerja yang strategis. Kondisi ini membuat pasangan suami istri harus berpisah tempat tinggal dalam jangka waktu tertentu. Jarak fisik dalam pernikahan LDR seringkali menimbulkan serangkaian tantangan psikologis dan emosional, seperti rasa kesepian, kerinduan, risiko perselingkuhan, hingga potensi konflik yang sulit diselesaikan karena minimnya komunikasi nonverbal. Keharmonisan rumah tangga menjadi sangat bergantung pada kemampuan pasangan untuk mengelola ekspektasi dan terutama, komunikasi interpersonal mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa komunikasi menjadi faktor utama dalam mempertahankan hubungan. Informan berupaya menjaga komunikasi secara rutin meskipun terbatas oleh jaringan dan waktu. Selain itu, sikap saling pengertian dan kepercayaan juga di anggap penting agar hubungan tetap berjalan dengan baik. Nurul menyampaikan bahwa komunikasi yang

konsisten membantu mengurangi rasa khawatir selama pasangan bekerja di laut: “Walaupun tidak bisa setiap hari video call, saya selalu menunggu kabar dari dia. Sekadar chat singkat saja sudah membuat saya merasa tenang dan tetap dekat.” Ujar Nurul. Selain itu, Hasuna juga menekankan pentingnya saling percaya dalam hubungan jarak jauh “Kalau tidak ada kepercayaan, hubungan jarak jauh seperti ini pasti sulit dijalani. Jadi kami selalu berusaha jujur satu sama lain.” Ujar Hasuna.

Pernikahan LDR, komunikasi menjadi penentu keberhasilan untuk mempertahankan hubungan. Komunikasi yang berkualitas meliputi keterbukaan diri *self-disclosure*, empati, dan frekuensi interaksi yang disepakati harus mampu menjembatani jarak dan waktu, menjaga kepercayaan, dan memastikan ikatan emosional tetap kuat. Pernikahan adalah sebuah institusi yang membutuhkan penyesuaian dan pemeliharaan terus-menerus.

Keharmonisan merupakan tujuan utama dalam rumah tangga yang dicapai melalui pemenuhan hak dan kewajiban serta interaksi yang positif antar pasangan. Secara umum, dalam ilmu komunikasi, komunikasi interpersonal diakui sebagai fondasi vital bagi pengembangan dan pemeliharaan suatu hubungan intim. (Revalina Amalia, Dewi Dilasari, 2025) Kualitas komunikasi, terutama kemampuan untuk saling berbagi informasi, menyatakan perasaan, dan menyelesaikan perbedaan, secara langsung berkorelasi dengan kualitas dan kepuasan hubungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana Pasutri LDR akibat Pelayaran berhasil mempertahankan keharmonisan mereka melalui komunikasi adalah hal yang sangat relevan. Penelitian ini akan berkontribusi dalam menganalisis secara mendalam sejauh mana teori-teori komunikasi dapat diterapkan dan dimanifestasikan dalam praktik nyata, khususnya dalam mengatasi hambatan jarak dan waktu.

Menjaga keutuhan dan keharmonisan dalam kehidupan rumah tangga tidaklah mudah, terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh pasangan suami istri. Sebuah tantangan yang berbeda dari keluarga pada umumnya yang dialami oleh pasangan suami istri yang berjauhan adalah menjaga keharmonisan dalam kondisi suami dan istri tidak dalam satu atap dengan kurun waktu yang lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pemenuhan hak dan kewajiban keluarga pelayaran serta upaya keluarga pelayaran yang menjalani rumah tangga

jarak jauh dalam menjaga keharmonisan keluarga di Desa Pasir Kidul, Kecamatan Purwokerto Barat menurut tinjauan hukum Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan field research dengan pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan normatif dan sosiologis. Dimana dalam literatur Islam yang terkait dengan norma-norma keagamaan akan dihubungkan dengan realitas sosial yang terjadi dalam masyarakat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi dari keluarga pelayaran di Desa Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Kabupaten Banyumas, sedangkan sumber data sekunder berasal dari karya tulis ilmiah dan buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menjaga komitmen, Hasil dari penelitian ini adalah pemenuhan hak dan kewajiban suami istri pelayaran di Desa Pasir Kidul telah terpenuhi meskipun kurang efektif. Upaya yang dilakukan oleh keluarga pelayaran dalam menjaga keharmonisan rumah tangganya adalah membangun komunikasi yang baik sesuai dengan Q.S At Tahrim ayat 6, membangun rasa saling percaya sesuai dengan Q.S Al-Hujurat ayat sesuai dengan Q.S An-Nisa ayat 21, saling terbuka sesuai dengan Q.S Al-Maidah ayat 67, dan mencari kegiatan positif sesuai dengan Q.S Al-Mu'minin ayat 5-7. Dalam hal ini berkaitan dengan fiqh keluarga, komunikasi dalam hubungan suami isteri dilakukan dengan cara yang ma'ruf melalui etika yang telah diberikan dalam hukum perkawinan. Dengan adanya sistem komunikasi penunaian hak-hak perkawinan bagi suami dan isteri yang memiliki tujuan untuk menjaga keharmonisan dalam keluarga dapat terealisasi.

Semua informan sepakat bahwa kepercayaan mutlak adalah kunci utama. Pasangan harus sangat jujur mengenai jadwal, lokasi, dan kegiatan sehari-hari untuk menghindari kecurigaan. Istri fokus memberikan dukungan emosional dan semangat untuk mengurangi stres suami di kapal. Suami memastikan istri tetap terlibat dalam keputusan rumah tangga. Pasangan menggunakan video atau foto untuk saling berbagi kehidupan. Istri sering mengirim video kegiatan anak-anak agar suami merasa tetap menjadi ayah yang terlibat. Konflik sering terjadi karena kesalahpahaman teks atau sinyal terputus. Mereka memilih untuk menunda penyelesaian konflik besar sampai waktu komunikasi yang stabil, dengan fokus pada tujuan masa depan sebagai peredam emosi. Kendala terbesar adalah sinyal

internet yang tidak stabil di tengah laut, yang menyebabkan frustrasi, serta perbedaan waktu dan jam kerja yang menyulitkan penjadwalan telepon. Pasangan pelayar di Bangkalan menjaga keharmonisan LDR mereka dengan komunikasi yang sangat adaptif terhadap keterbatasan sinyal, mengandalkan kejujuran dan kepercayaan yang tinggi, dan menggunakan teknologi untuk menciptakan rasa kehadiran psikologis meskipun jarak fisik sangat jauh.

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini yang pertama dari Desiana *et al.*, (2024) yang berjudul “Prilaku Komunikasi Pasangan Suami Istri Jarak Jauh Dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga”. Dalam penelitian itu berfokus pada prilaku komunikasi pasangan suami istri yang mempertahankan keharmonisan rumah tangga dalam keadaan jarak jauh. Penelitian selanjutnya dari Fatmawati, (2025) yang berjudul “hubungan personal pasangan suami istri jarak jauh dalam mengelola ikatan rumah tangga di kabupaten batang”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sefrekuensi memiliki korelasi positif dengan kesetabilan emosional pasangan, yang pada akhirnya berdampak pada ketahanan rumah tangga. Dari kedua penelitian tersebut belum meneliti tentang bagaimana strategi komunikasi pada pasangan suami istri baru yang sudah mengalami kondisi jarak jauh, maka dari itu penelitian ini mengangkat tema tersebut dengan judul “Komunakasi Pasangan Suami Istri Dalam Mempertahankan Keharmonisan Hubungan Jarak Jauh (LDR) Akibat Tuntutan Karir”.

Fenomena *Long Distance Marriage* (LDM) di Indonesia semakin meningkat, dan salah satu pemicu utamanya adalah Pelayaran dan ekonomi. Penelitian ini menyentuh dilema fundamental pasangan muda modern antara mengejar karier dan stabilitas finansial yang sering kali mengharuskan pindah kota atau negara versus mempertahankan keintiman dan kehadiran fisik dalam pernikahan. Berbeda dengan LDR yang didorong murni oleh faktor ekonomi kesulitan, LDR akibat Pelayaran memiliki dinamika psikologis yang berbeda. Pasangan mungkin menghadapi tekanan sosial bahwa mereka mampu untuk tidak LDR, namun tuntutan profesional memaksa mereka berpisah.

Masa awal pernikahan adalah fase krusial di mana Pasutri sedang membangun fondasi hubungan, menyesuaikan peran, dan mengembangkan pola komunikasi permanen. LDR di fase ini dapat menjadi tantangan yang sangat besar.

Mereka belum memiliki tabungan pengalaman dan kepercayaan yang cukup dibandingkan pasangan yang sudah lama menikah. Penelitian ini dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif sejak dini untuk mencegah kegagalan fondasi hubungan. mengaplikasikan Teori Pemeliharaan Hubungan secara spesifik pada kasus *Long Distance Marriage* yang disebabkan oleh faktor karier. Maka pada penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana komunikasi bermediasi komputer (*Computer-Mediated Communication/CMC*) digunakan sebagai pengganti keintiman fisik, dan sejauh mana strategi ini efektif dalam menciptakan keharmonisan virtual. Hasil penelitian dapat menyajikan model atau strategi komunikasi praktis yang berhasil diterapkan oleh Pasutri Baru LDR yang harmonis. Informasi ini sangat berguna bagi pasangan lain, konselor pernikahan, dan lembaga keluarga. LDR, terutama di masa awal pernikahan, sering dikaitkan dengan peningkatan risiko ketidakpercayaan, konflik, hingga perceraian. Dengan mengidentifikasi pola komunikasi pencegah konflik, penelitian ini dapat menjadi panduan praktis untuk mempertahankan keutuhan rumah tangga. Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada perusahaan atau organisasi mengenai pentingnya dukungan (*work-family support*) bagi karyawan yang menjalani LDR, sehingga pelayaran tidak sepenuhnya mengorbankan kesejahteraan rumah tangga. Maka peneliti harus meneliti judul ini karena fenomena LDR Pasutri Baru akibat pelayaran adalah realitas sosial yang semakin umum, namun secara fundamental mengancam fondasi keharmonisan pernikahan di masa kritis. Penelitian ini berfungsi sebagai diagnosis ilmiah untuk masalah ini dan sekaligus menawarkan solusi komunikatif yang berbasis teori.

Setiap individu akan memasuki fase baru dalam hidup mereka, yaitu pernikahan. Pernikahan merupakan awal dari kehidupan rumah tangga. Dua jiwa menyatu dalam pernikahan, memulai kehidupan baru dan cerita baru bersama dalam satu rumah tangga. Pernikahan membangun komitmen antara dua orang yang hidup bersama dan saling mencintai satu sama lain karena pernikahan merupakan bentuk komitmen, keintiman, persahabatan, cinta, dan kasih sayang. (Hartini & Setiawan, 2023) Pasangan suami istri yang telah resmi menikah memilih untuk hidup bersama dan menghabiskan waktu bersama di bawah satu atap atau di tempat yang sama. Seorang pria dan seorang wanita menikah sebagai sebuah ikatan sakral

untuk saling mengasihi dan menyayangi untuk membangun kehidupan rumah tangga yang bahagia, damai, dan sejahtera.

Kebahagiaan dalam pernikahan sangat penting untuk menghindari stres dan tertekan. Menjaga hubungan pernikahan yang harmonis bukanlah hal yang mudah, apalagi bagi pasangan yang menikah jarak jauh (LDM). Pasangan suami istri biasanya hidup bersama dalam satu rumah. Pasangan dapat bertemu, berbicara, dan berinteraksi setiap hari. Dan sebaliknya, pernikahan jarak jauh tidak mengalami kondisi seperti itu. Pasangan suami istri jarak jauh tidak dapat bertemu dengan pasangannya setiap hari seperti pasangan suami istri lainnya yang tidak menjalani LDM. Mereka juga tidak dapat merasakan sentuhan dan belaian kasih sayang setiap saat mereka mau. Suami istri tidak selalu dapat melepaskan hasrat mereka karena adanya batasan yang menjadi penghalang keintiman antara pasangan suami istri yang menjalani LDM.

Komunikasi pasangan jarak jauh memiliki cara yang unik dan tidak biasa bagi orang lain. Pasangan jarak jauh menghadapi tantangan tersendiri untuk mempertahankan keharmonisan dalam hubungan pernikahan mereka ketika mereka tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Keterbatasan sinyal yang menghambat komunikasi membutuhkan kepercayaan tinggi dari pasangan. Selain itu, berbagi informasi dengan pasangan dapat membantu menjalani LDM. Untuk menjalani LDM, tidak hanya diperlukan kesiapan fisik dan mental, tetapi juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Tidak diragukan lagi, hubungan jarak jauh memiliki lebih banyak resiko. Ini termasuk pertemuan yang lebih singkat, jarang berkomunikasi, menahan kerinduan, dan bahkan kurangnya keintiman suami istri. Hubungan pasangan jarak jauh ini dibatasi oleh jarak yang jauh.

Komunikasi diantara pasangan mempunyai peranan penting agar tidak memiliki dampak negatif sehingga mengganggu keharmonisan bersama pasangan. Komunikasi sering dilakukan untuk menjaga kesinambungan dalam berhubungan dengan pasangan. Pasangan jarak jauh umumnya dihadapkan pada komunikasi tidak langsung yang lebih intens dibanding dengan komunikasi langsung sehingga lebih memungkinkan terjadinya konflik menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal yang berkualitas mampu menunjukkan kemampuan untuk mengatakan, mendengar dan mengubah atau mengolah maksud, keinginan, ide-ide

dan perasaan, sehingga komunikasi interpersonal yang berkualitas diperlukan dalam mendukung harmonisasi hubungan pasangan jarak jauh yang sedang dijalani. Melalui komunikasi interpersonal yang berkualitas, pasangan jarak jauh ini dapat meminimalisir terjadinya gangguan komunikasi meskipun jarang berinteraksi. (Naibaho, 2016)

Mempertahankan keharmonisan rumah tangga, pasangan mahasiswa yang menjalani LDM harus dapat berkomunikasi secara interpersonal lebih efektif. Dan itu membuat peneliti tertarik untuk menyelidiki kehidupan pasangan suami istri mahasiswa doctoral yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh (LDM). Fokus penelitian ini adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana mereka membangun komunikasi interpersonal untuk mempertahankan keharmonisan rumah tangga saat mereka menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana suami istri menjadi lebih terbuka saat berkomunikasi untuk mengurangi konflik dan mempertahankan hubungan pernikahan yang kuat.

Komunikasi pasangan suami istri biasanya merujuk kepada aspek fisik, tidak hanya itu saja akan tetapi juga melibatkan komunikasi yang mendalam secara emosional dan intelektual antar pasangan. Komunikasi yang bersifat personal tidak hanya mengacu ke personal secara fisik namun juga secara emosional dan intelektual. Proses penetrasi sosial membutuhkan interaksi atau perilaku verbal, nonverbal dan perilaku yang berorientasi pada lingkungan sekitar atau konteks tertentu.

Membangun rumah tangga ialah suatu pencarian hidup dua orang. Di waktu yang baik, kemudian setelah menikah melakukan bulan madu agar hubungan semakin dalam dan hangat. Usai menikah, dua sejiwa biasanya siap dalam menghadapi dunia secara bersama. Namun, sepanjang pernikahan biasanya tetap ada konflik, hal tersebut yang membuktikan bahwa pernikahan yang indah pun tidak selamanya sesuai dengan apa yang ditambahkan oleh setiap insan. Ikatan yang levelnya paling atas adalah hubungan pernikahan manusia. Ikatan tersebut lebih unggul dari pada ikatan keluarga, seperti antara kedua orang tua dan anak atau kakek beradik. Tidak ada ikatan yang lebih personal selain hubungan suami istri. Pengetahuan

pun menjadi ketertarikan dalam keintiman hubungan suami istri. Keterpisahan fisik dalam hubungan jarak jauh membuat intimacy pasangan suami istri berbeda dengan pasangan yang tinggal bersama. Pasangan jarak jauh memiliki waktu bersama yang lebih sedikit dan cara menghabiskan waktu bersama yang berbeda. Selain itu, komunikasi, cara mengungkapkan emosi, memberikan perhatian, komitmen, empati, serta perilaku menjaga juga berbeda. Hal ini dapat mempengaruhi intimacy pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh.

Secara umum menurut beberapa orang yang sudah menikah adalah hal yang krusial untuk dibahas secara terbuka. Biasanya karena hubungan intim merupakan suatu kebutuhan pribadi yang sifatnya rahasia menurut opini masyarakat, pembahasan tersebut takutnya beresiko. Padahal, kebutuhan biologis manusia ini perlu dikaji agar semakin tau akan ilmunya, (Kathleen, Sutciah., 2025), mengatakan bahwa masalah dalam keluarga biasanya terjadi dikarenakan masalah komunikasi dan persoalan tersebut akan lebih banyak ketika keduanya tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi karena kesibukan masing-masing. Data statistik terkait dengan jumlah keluarga yang melakukan pernikahan jarak jauh (LDM) di Indonesia belum tersedia. Namun, di Amerika Serikat, data statistik terkait dengan hubungan jarak jauh telah dilakukan oleh *The Center for The Study Of Long Distance Relationships*. Menurut data tersebut, pada tahun 2005, sebanyak 3,5 juta penduduk Amerika Serikat menjalani pernikahan jarak jauh. Kemudian, pada tahun 2011, jumlah tersebut meningkat menjadi 7,2 juta orang. (Rachman, pratiwi et al., 2017)

Keluarga adalah unit sosial terkecil yang memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan hubungan sosial Dalam masyarakat. Sebab pada dasarnya, manusia bersifat sosial yang artinya tidak dapat hidup sendiri. Kebahagiaan keluarga bukan merupakan tingkatan yang diperoleh dengan luput dari ketidak jujur dalam komunikasi suami istri. Hal yang diimpikan dari melakukan sebuah kebohongan agar komunikasi tetap baik yaitu mudah menerima rasa tersinggung jadi kerukunan keluarga tetap terjaga. Untuk memenuhi kebutuhan sosial, manusia melakukan interaksi sosial dengan individu lain. Interaksi sosial adalah sebuah hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan hubungan antara orang perorangan, kelompok dengan kelompok, serta antara perorangan dengan kelompok. Dalam interaksi sosial ini, manusia melakukan interaksi secara sadar dan

memiliki dampak pada individu yang terlibat dalam interaksi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka di dapatlah rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah bagaimana komunikasi pasangan suami istri dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh (LDR) akibat tuntutan karir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menggali komunikasi pasangan suami istri dalam mempertahankan keharmonisan hubungan jarak jauh (LDR) akibat tuntutan karir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris terhadap teori-teori komunikasi interpersonal, seperti Teori Pemeliharaan Hubungan, dengan menunjukkan bagaimana pasutri baru yang menjalani LDR akibat tuntutan karir membangun, mengelola, dan mempertahankan kedekatan emosional melalui keterbukaan, regulasi informasi pribadi, serta pola komunikasi yang terstruktur. Menambah literatur dan kajian ilmiah mengenai dinamika rumah tangga yang dipicu oleh tuntutan karier/profesionalisme di era modern, yang berbeda dengan LDR yang umumnya disebabkan oleh faktor ekonomi.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai dinamika komunikasi dalam rumah tangga modern, khususnya pada pasangan baru menikah yang harus menjalani hubungan jarak jauh karena tuntutan profesional. Konteks ini menawarkan perspektif baru yang berbeda dari penelitian LDR pada umumnya, yang sering kali berfokus pada pasangan belum menikah atau pasangan yang berpisah jarak karena faktor ekonomi.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji komunikasi pernikahan, hubungan jarak jauh, adaptasi pasangan pada masa awal pernikahan, serta faktor-faktor komunikasi yang memengaruhi keharmonisan keluarga dalam kondisi tidak tinggal bersama.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasangan Suami Istri (Pasutri LDR): Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis berupa strategi komunikasi yang efektif, seperti pola komunikasi terjadwal, teknik penyampaian emosi secara asertif, serta cara menjaga kepercayaan di tengah keterbatasan jarak. Hasilnya dapat membantu pasutri baru meminimalkan kesalahpahaman dan menjaga stabilitas emosional dalam pernikahan.
2. Bagi Konselor Pernikahan atau Psikolog: Temuan penelitian dapat menjadi data empiris mengenai tantangan komunikasi yang dihadapi pasutri baru yang menjalani LDR karena tuntutan karier. Data ini dapat digunakan sebagai bahan penyusunan modul konseling pra-nikah maupun terapi pasangan, terutama untuk calon suami istri yang berpotensi menghadapi kondisi serupa.
3. Bagi Institusi Pemerintah atau Swasta: Penelitian ini memberikan informasi mengenai dampak penugasan kerja jarak jauh terhadap keharmonisan rumah tangga karyawan. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan penempatan, rotasi pekerjaan, program kesejahteraan keluarga, atau fasilitas pendukung komunikasi bagi karyawan yang memiliki risiko menjalani hubungan jarak jauh.